

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER SERVIKS DI RSUD A.W. SJAHRANIE

Marisa Debby Anestiyah<sup>1\*</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Rahmawati Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan dan Profesi Bidan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

\*E-mail : [marisasohung@gmail.com](mailto:marisasohung@gmail.com)

Dikirim : 13 Januari 2023

Diterima : 15 Februari 2023

Diterbitkan : 31 Maret 2023

### ABSTRACT

*Cervical cancer is a malignant disease. The majority of cervical cancer patients have a low quality of life due to their disease. Family support and spiritual level are very important to improve the quality of life of cervical cancer patients. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and spiritual level on the quality of life of cervical cancer patients in A.W. Sjahranie Hospitals. This study uses a Cross Sectional approach. Total cervical cancer patients undergoing chemotherapy at A.W. Sjahranie on July until December 2021 as many as 162 patients. The technique sampling in this study was purposive sampling with a total sample of 115 people. Somer's D test obtained an r value (correlation coefficient) of 0.996, meaning that it has a very strong or perfect relationship. Meanwhile, the significance of  $p_{value}$   $0.036 < 0.05$  ( $p < \alpha$ ). There is a relationship between family support and spiritual level on quality of life of cervical cancer patients in A.W. Sjahranie Hospitals.*

**Keywords:** Family support, spirituality, quality of life

### PENDAHULUAN

Kanker dapat terjadi diberbagai jaringan dari bagian organ-organ tubuh, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya, sel-sel kanker membentuk suatu massa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan disekitarnya dan bisa menyebar ke seluruh tubuh.<sup>(1)</sup> Menurut *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2020 terhitung sekitar 9,5 juta kematian didasarkan pada data insiden kanker dari 185 negara di seluruh dunia. Jenis penyakit kanker yang sering terjadi di dunia adalah paru-paru dengan 2,09 juta (22%) kasus; payudara dengan 2,09 juta (22%) kasus; kolorektum dengan 1,80 juta (18,95%) kasus; prostat dengan 1,28 juta (13,47%) kasus; kanker kulit (nonmelanoma) dengan 1,04 juta (10,95%) kasus; perut dengan 1,03 juta (10,84%) kasus.<sup>(2)</sup>

Kanker serviks di Indonesia berkontribusi sebesar 27% menyerang perempuan.<sup>(3)</sup> Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Berdasarkan data rekam medik di RSUD A. Wahab Sjahranie diperoleh sebanyak 298 pasien kanker serviks yang dirawat inap pada bulan Januari hingga Desember 2021.<sup>(4)</sup> Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, menurut data rekam medis RSUD A. Wahab Sjahranie, pasien yang menjalani tindakan kemoterapi pada pasien kanker serviks di ruang kemoterapi selama pada Juli hingga Desember 2021 yaitu sebanyak 162 pasien.

Kualitas hidup semakin banyak digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi efektivitas pengobatan.<sup>(5)</sup> Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan dapat diartikan sebagai

respon emosi dari penderita terhadap aktivitas sosial, emosional, pekerjaan dan hubungan antara keluarga, rasa senang atau bahagia, adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada, adanya kepuasan dalam melakukan fungsi fisik, sosial dan emosional serta kemampuan mengadakan sosialisasi dengan orang lain.<sup>(6)</sup>

Kesehatan seseorang tergantung pada keseimbangan faktor fisik, psikologi, sosiologi, budaya, perkembangan, dan spiritual. Spiritual merupakan faktor intrinsik yang membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan, serta beradaptasi dengan penyakit. Penelitian yang dilakukan Jang (2012) pada 62 pasien yang menjalani kemoterapi didapatkan hasil bahwa terdapat 12% pasien yang mengalami kualitas hidup baik. Dukungan dari keluarga, teman-teman dan pemberi layanan kesehatan adalah bernilai bagi pasien yang menjalani kemoterapi.<sup>(7)</sup>

Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah dan dapat memotivasi orang tersebut dalam menjalani pengobatannya seperti pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi. Dukungan keluarga dapat berubah materi dan moral. Kualitas hidup pasien seharusnya menjadi perhatian penting bagi para profesional kesehatan karena dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan/intervensi atau terapi.<sup>(8)</sup>

Selain dukungan keluarga, spiritualitas sangat diperlukan untuk menerima keadaan sakit yang dialami, khususnya jika penyakit tersebut memerlukan proses penyembuhan yang lama dan hasilnya belum pasti. Satu-satunya sumber penyembuhan (*healing*) bagi pasien dengan penyakit terminal adalah spiritualitas mereka. Pasien dengan penyakit terminal akan lebih mencari makna dari kehidupan sebagai cara untuk memperpanjang kelangsungan hidup mereka. Ketika tidak ada lagi cara untuk sembuh, perhatian pasien akan terfokus pada pemahaman terhadap proses kehidupan dan keterikatan dengan kekuatan yang lebih tinggi. Peningkatan spiritualitas pada seseorang yang mengalami penyakit kronis seperti kanker dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi sakit atau nyeri yang diderita dan juga dapat mempercepat penyembuhan selain dari terapi medis yang diberikan. Oleh karena itu, pada pasien kanker spiritualitas bermanfaat untuk meningkatkan makna dan tujuan hidup, memberikan kenyamanan emosional dan memberikan harapan hidup. Jika penderita kanker tidak mampu segera beradaptasi terhadap penyakit yang dialami, maka penurunan spiritualitas tersebut akan berdampak pada penurunan kualitas hidup penderita kanker.<sup>(9)</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan tingkat spiritual terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD A.W. Sjahranie. Manfaat penelitian ini memberikan pengetahuan serta informasi dalam ilmu kebidanan tentang dukungan keluarga dan tingkat spiritual terhadap kualitas hidup pasien kanker. Selain itu, sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis atau yang berkaitan dukungan keluarga dan tingkat spiritual dengan kualitas hidup pada pasien kanker serviks.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah seluruh jumlah pasien penderita kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD A.W. Sjahranie Juli-Desember 2021 sebanyak 162 pasien. Sedangkan rata-rata dalam perbulan yang menjalani kemoterapi sebanyak 27 pasien. Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu 115 orang. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kemoterapi dan Ruang Mawar RSUD A.W. Sjahranie pada Maret – Juli 2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan tingkat spiritual. Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas hidup.

Instrument penelitian yang digunakan adalah Kuesioner Dukungan Keluarga, Kuesioner DSES, dan Kuesioner WHO-QOL BREF. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi berskala ordinal yang dapat dibentuk ke dalam tabel kontingensi. Uji statistik yang digunakan yakni Uji *Somer's D*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik penelitian (*ethical clearance*)

dengan nomor : 065/KEPK-AWS/IV/2022.

## HASIL

**Tabel 1 : Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	n	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	20-35 Tahun	14	12,2
	> 35 Tahun	101	87,8
	Total	115	100
<b>2</b>	<b>Agama</b>		
	Islam	98	85,2
	Kristen	17	14,8
	Total	115	100
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak Sekolah	10	8,7
	SD	18	15,7
	SMP	11	9,6
	SMA	52	45,1
	Diploma 3	1	0,9
	S 1	23	20
	Total	115	100
<b>4</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	83	72,2
	Swasta	9	7,8
	Wiraswasta	5	4,3
	Honoror	4	3,5
	Tani	2	1,7
	PNS	8	7
	Guru	1	0,9
	Tidak Bekerja	3	2,6
	Total	115	100
<b>5</b>	<b>Status Perkawinan</b>		
	Belum Menikah	8	7
	Menikah	107	93
	Total	115	100
<b>6</b>	<b>Stadium Kanker Serviks</b>		
	I	11	9,6
	I A	10	8,7
	I B	3	2,6
	II	5	4,3
	II A	22	19,1
	II B	12	10,4
	III	4	3,5
	III A	26	22,6
	III B	21	18,3
	IV	1	0,9
	Total	115	100
	<b>7</b>	<b>Tinggal Dirumah Bersama</b>	
Orang Tua		8	7
Suami		81	70,4
Anak		22	19,1
Saudara		4	3,5
Total		115	100
<b>8</b>	<b>Dukungan Keluarga</b>		
	Kurang	3	2,6

No	Karakteristik	n	%
9	Cukup	1	0,9
	Baik	111	96,5
	Total	115	100
	<b>Tingkat Spiritual</b>		
	Rendah	3	2,6
	Sedang	1	0,9
10	Tinggi	111	96,5
	Total	115	100
	<b>Kualitas Hidup</b>		
	Kurang	2	1,7
	Cukup	2	1,7
	Baik	111	96,6
Total	115	100	

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia > 35 tahun sebanyak 101 orang (87,8%), beragama Islam sebanyak 98 orang (85,2%), hampir setengah responden berpendidikan SMA sebanyak 52 orang (45,1%), sebagian besar sebagai IRT sebanyak 83 orang (72,2%), hampir seluruh responden telah menikah sebanyak 107 orang (93%), sebagian kecil menderita kanker serviks stadium II A sebanyak 22 orang (19,1%), dan sebagian besar responden tinggal bersama suami sebanyak 81 orang (70,4%).

Selain itu, data pada tabel 1 untuk dukungan keluarga diketahui bahwa dari 115 orang, sebanyak 3 orang kurang mendapat dukungan keluarga, 1 orang cukup mendapat dukungan keluarga dan 111 orang mendapat dukungan keluarga yang baik.

Sedangkan, tingkat spiritual dari 115 orang sebanyak 3 orang memiliki tingkat spiritual yang rendah, 1 orang memiliki tingkat spiritual sedang, dan 111 orang memiliki tingkat spiritual yang tinggi. Pada kualitas hidup, sebanyak 2 orang memiliki kualitas hidup yang rendah, 2 orang memiliki kualitas hidup yang cukup, dan 111 orang memiliki kualitas hidup yang baik.

**Tabel 2 : Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Spiritual terhadap kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD A.W. Sjahranie**

		Kualitas Hidup			Total	r	ρ
		Kurang	Cukup	Baik			
Dukungan Keluarga	Kurang	2	1	0	3	0,996	0,036
	Cukup	0	1	0	1		
	Baik	0	0	111	111		
Total		2	2	111	115		
Tingkat Spiritual	Rendah	2	1	0	3	0,996	0,036
	Sedang	0	1	0	1		
	Tinggi	0	0	111	111		
Total		2	2	111	115		

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa dari 115 orang, sebanyak 3 orang yang kurang mendapat dukungan keluarga dan tingkat spiritual rendah, memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 2 orang dan 1 orang memiliki kualitas hidup yang cukup. Sedangkan, sebanyak 1 orang yang cukup mendapat dukungan keluarga dan tingkat spiritual yang sedang, memiliki kualitas hidup yang cukup. Selain itu, sebanyak 111 orang yang mendapat dukungan keluarga baik dan tingkat spiritualitas tinggi, memiliki kualitas hidup yang baik.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji *Somer's D* diperoleh nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,996 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat atau sempurna. Sedangkan, nilai signifikansi  $\rho$   $0,036 < 0,05$  atau  $\rho < \alpha$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dan tingkat spiritual terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD A.W. Sjahranie.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga pada Pasien Kanker Serviks di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda

Dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang bersifat mendukung selalu siap dalam memberi pertolongan dan bantuan jika di perlukan.<sup>(10)</sup>

Salah satu aspek penting dalam keperawatan adalah keluarga. Keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan anggota keluarga yang sakit.<sup>(11)</sup> Jenis dukungan keluarga antara lain dukungan informasional, dukungan penghargaan/penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.<sup>(12)</sup>

Dukungan keluarga dikatakan baik jika keluarga pasien sudah selalu memberikan dukungan instrumental seperti pembiayaan, memberi makanan, mengantarkan terapi serta mempersiapkan sarana transportasi. Sudah pula memberikan dukungan informasional seperti motivasi, informasi penyakit yang diderita, dan informasi jenis makanan yang harus dikonsumsi. Sudah pula memberikan dukungan emosional seperti dukungan rasa nyaman di rumah, dan tidak membiarkan bersedih. Serta sudah pula memberikan dukungan penilaian seperti keluarga sebagai tempat penguat di kala putus asa, kurang percaya diri, jadwal pengobatan dan motivasi untuk mengikuti program pengobatan.<sup>(11)</sup>

Responden masih mendapatkan dukungan keluarga yang cukup baik, namun ada beberapa hal yang masih belum diperoleh oleh pasien seperti dukungan dalam bentuk mengantar pada saat terapi, membantu mempersiapkan sarana transportasi, kurang menjadi tempat penguat saat putus asa dan memberikan motivasi dalam menjalani program pengobatan.<sup>(13)</sup>

Pasien kanker serviks kurang mendapatkan dukungan keluarga, terutama tidak pernah mendapatkan dukungan pada bagian membantu pembiayaan pasien dalam pelaksanaan terapi, membantu mempersiapkan sarana transportasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, mengajak berdiskusi tentang penyakit yang di derita, membiarkan pasien kanker serviks larut dalam kesedihan, dan keluarga tidak memberikan bimbingan dalam mengkonsumsi jumlah obat setiap harinya. Beberapa hal tersebut membuat dukungan keluarga yang diperoleh oleh pasien kanker serviks menjadi kurang.<sup>(14)</sup>

Keluarga pasien belum menyadari bahwa dukungan keluarga dapat membuat pasien kanker serviks menjadi merasa senang, merasa aman, dan merasa nyaman, dengan mendapatkan dukungan emosional akan mempengaruhi kesehatan jiwa. Ketika pasien sudah mendapatkan dukungan keluarga yang baik maka akan berimbas pada kondisi kesehatan pasien yang akan semakin membaik.<sup>(15)</sup>

Dukungan keluarga memberikan motivasi dan semangat yang besar bagi pasien kanker serviks untuk sembuh dan kuat menjalani hidup. Rasa cinta, rasa aman dan nyaman yang didapatkan oleh pasien pada akhirnya memberikan kesejahteraan yang menentukan kualitas hidupnya. Hubungan sosial yang baik dan dukungan yang baik yang diterima pasien dari orang-orang terdekat akan sangat berdampak positif bagi penderita kanker serviks. Sikap dan pandangan positif dari penderita kanker akan menghilangkan respon-respon negatif yang dihasilkan. Terpenuhinya segala aspek dukungan keluarga pada akhirnya akan memberikan kualitas hidup yang baik pada pasien kanker serviks.<sup>(16)</sup>

### 2. Tingkat Spiritual pada Pasien Kanker Serviks di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda

Spiritual merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat.<sup>(17)</sup>

Kebutuhan spiritualitas merupakan kebutuhan yang penting untuk dipenuhi pada pasien dengan penyakit kanker selain aspek kebutuhan lainnya, karena penyakit ini dapat berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan penderitanya baik fisik, psikologis maupun spiritual. Spiritualitas diyakini sebagai sumber harapan dan kekuatan dari dalam diri serta

merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu.<sup>(18)</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan, hampir seluruh responden memiliki tingkat spiritual yang tinggi yakni sebanyak 111 orang. Hasil penelitian menunjukkan yang paling banyak dan dominan terdapat pada aspek ibadah pribadi yaitu seberapa sering responden melakukan kegiatan ibadah pribadi karena bagi setiap manusia mempunyai kewajiban atas agamanya seperti ibadah merupakan suatu hal yang harus dikerjakan, aktivitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi aktivitas lain yang mendorong kekuatan batin. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat spiritualitas pada pasien kanker dalam penelitian ini sangat tinggi yaitu 95%.<sup>(19)</sup> Spiritualitas yang tinggi pada penelitian ini berkaitan dengan karakteristik data demografi yang sebagian besar responden beragama Islam, dimana penyakit dianggap sebagai kehendak Tuhan dan kematian ditakdirkan oleh Tuhan, yang membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk menerima penyakit mereka.<sup>(20)</sup>

Agama dan spiritualitas dalam mengatasi koping pada pasien kanker payudara lanjut menemukan bahwa penyakit yang mengancam jiwa seperti kanker dapat menjadi pengalaman emosional yang mendalam. Dengan adanya spiritualitas pada pasien kanker dapat menjadi sumber terbesar pada saat merasa sedih, shock, menyerah dan menjelang kematian. Tuhan dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan bagi pasien kanker sehingga pada saat kondisi sakit, pasien dapat mempertahankan kondisi dan menimbulkan kembali kekuatan baru, tidak mudah kecewa pada saat menjalani kesulitan dalam hidup.<sup>(19)</sup>

Spiritualitas dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker juga mempunyai hubungan, hal ini sebagaimana penelitian dari Wiksuarini (2018) dimana dalam penelitiannya dengan menggunakan instrumen *Spiritual Well Being Scale* (SWBS) dalam versi bahasa Indonesia. Spiritualitas pada pasien kanker dalam penelitian ini memiliki rata-rata spiritual *well being* yang tinggi terutama pada tingkat religiusitas *well being*, ini berkaitan dengan budaya penduduk setempat yang sebagian besar beragama Islam. Spiritualitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien yang didiagnosis dengan kanker. Kualitas hidup pada pasien kanker dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata tertinggi pada kualitas hidup global dan status kesehatan umum, fungsi kognitif, gejala kelelahan, nyeri, tidak ada nafsu makan, insomnia dan kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa spiritualitas pada pasien kanker rata-rata memiliki spiritualitas yang tinggi dan kualitas hidup yang baik. Spiritualitas dan kualitas hidup dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan antara skor spiritualitas terhadap kualitas hidup sehingga diharapkan bagi pelayanan kesehatan agar lebih memperhatikan masalah spiritual.<sup>(19)</sup>

Penelitian di China yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup, kecemasan dan depresi pada pasien dengan kanker ginekologi. Menggunakan pendekatan studi *cross sectional* pada 705 responden dengan kanker ginekologi. Menggunakan instrument EORTC QLQSWB-32 and EORTC QLQ-30 untuk menilai kualitas hidup, untuk menilai kesejahteraan spiritual menggunakan *instrument The Hospital Anxiety and Depression*. Tingkat kemampuan dan status kesehatan secara menyeluruh ada hubungan positif dengan kesejahteraan spiritual  $p < 0.05$  sementara kecemasan dan depresi berhubungan negatif dengan kesejahteraan spiritual.<sup>(7)</sup>

Spiritualitas memainkan peran penting dalam kemampuan mengatasi ketakutan, kesusahan, dan kemampuan yang dapat mengurangi dampak stress terkait kanker. Pada pasien kanker ginekologi muncul masalah spiritual yang berhubungan dengan dirinya sendiri yaitu perasaan kecemasan dan depresi setelah didiagnosis kanker. Pasien yang tidak beragama tidak mengetahui cara mengatasi ketakutan dan kesusahan dengan kondisi sakitnya. Pasien yang religius lebih mampu mengatasi pertanyaan spiritual yang timbul dari penyakitnya, karena tradisi religius dapat menawarkan banyak hikmah yang terkumpul untuk membantu mengelola ketakutan dan kesusahan. Artinya kesejahteraan spiritual yang baik berhubungan dengan rendahnya tingkat kecemasan dan depresi serta kualitas hidup

yang lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan di China ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup, kecemasan dan depresi.<sup>(7)</sup>

Masalah pada dimensi kesehatan fisik pasien merasakan kelelahan dan dampak finansial yang masih menjadi beban pasien untuk mendapatkan pengobatan. Temuan menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual terkait penurunan kecemasan dan depresi serta kualitas hidup yang lebih baik. Memiliki afiliasi keagamaan formal berhubungan dengan tingkat kesejahteraan spiritual yang lebih tinggi, sehingga petugas kesehatan dapat memberikan lebih untuk perawatan spiritual bagi pasien yang tidak berafiliasi agama agar dapat membantu mereka mengatasi masalah yang berhubungan dengan stressor pada pasien kanker. Memberikan perawatan spiritual yang lebih dengan konseling psikologis membantu pasien dengan kanker ginekologi terutama yang memiliki kualitas hidup rendah atau gejala parah, atau mengalami kecemasan atau depresi untuk mengatasi kesusahan dan pengalaman penyakitnya.<sup>(21)</sup>

### 3. Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Serviks di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda

Kualitas hidup (*Quality of life*) merupakan konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standar dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut berada.<sup>(21)</sup>

Kanker adalah penyakit yang menurut kebanyakan orang merupakan penyakit yang belum ditemukan obatnya. Penderitanya harus menghadapi penyakit yang memberi dampak tidak hanya pada kesehatan fisik penderita tetapi pada keadaan jiwanya. Kondisi pasca menderita kanker turut menambah penderitaan penderitanya. Rasa sakit yang dirasakan akibat penyakit kanker merupakan hal yang harus dijalannya setiap hari. Selain itu harapan hidup yang kecil membuat seorang penderita kanker mengalami kecemasan akan masa depan dan ketakutan menghadapi kematian yang seolah sudah didepan mata. Semangat hidup seolah bertolak belakang dengan keterbatasan yang dialami penderita kanker. Keadaan semacam itu akan mempengaruhi kualitas hidup pada penderita kanker.<sup>(18)</sup>

Pasien kanker serviks masih sering atau sedikit merasa kesulitan saat berjalan kaki meskipun dalam jarak pendek, merasa terbatas saat bekerja atau melakukan kegiatan santai, merasa sering perlu istirahat atau mudah lelah, sering muntah dan merasa tegang dengan keadaan yang dialami oleh pasien kanker serviks.<sup>(13)</sup>

Masih banyaknya pasien yang memiliki kualitas hidup yang baik karena keadaan pasien sudah baik, seperti mudah untuk tidur, tidak merasa nyeri, sudah lebih bugar, tidak mudah lelah, nafsu makan sudah membaik, dan tidak lagi mengalami depresi.<sup>(17)</sup>

Dalam penelitian ini di dapatkan kualitas hidup yang rendah, cukup dan baik, hal itu karena kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai keadaan dirinya pada aspek fisik, psikologis, sosial dan lingkungan untuk mencapai kepuasan dalam hidupnya. Dalam hal ini pasien kanker serviks sudah memiliki kualitas hidup yang rendah, cukup dan baik karena pasien sudah menjalani proses pengobatan beberapa kali dan ada pasien yang sudah hampir selesai menjalani proses pengobatan kanker serviks. Ketika pasien sudah menjalani proses pengobatan maka rasa sakit akibat penyakit yang di derita akan berkurang, serta kesulitan beraktivitas akan berkurang. Hal ini sejalan dengan teori dalam penelitian Yunitasari (2017) kualitas hidup pasien kanker serviks dapat dipengaruhi banyak faktor seperti faktor fisik, social, psikologis, emosional, dan kognitif.<sup>(20)</sup>

### 4. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Spiritual terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD A.W. Sjahranie

Hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji *Somer's D* diperoleh nilai  $r$  (koefisien korelasi) sebesar 0,996 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat atau sempurna. Sedangkan, nilai signifikansi  $p$   $0,036 < 0,05$  atau  $p < \alpha$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dan tingkat spiritual terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD A.W. Sjahranie. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sari (2019) dengan judul “Dukungan Keluarga dan Tingkat Spiritualitas pada Pasien Kanker Stadium Terminal di RSUD H. Adam Malik” didapatkan hasil bahwa sebagian besar dukungan keluarga cukup yaitu 58% (29 orang) disebabkan keluarga mendampingi pasien dalam menjalani pengobatan rutin dan memberikan dukungan namun ada beberapa keluarga hanya mengantar dan tidak menemani pasien selama pengobatan. Tingkat spiritualitas tinggi sebanyak 98% (49 orang) disebabkan responden meyakini penyakit dari kehendak Tuhan Yang Maha Esa.<sup>(9)</sup>

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Endiyono (2016) juga didapatkan hasil uji *Chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan kualitas hidup pasien kanker payudara dengan  $p\text{ value} = 0,012 < \alpha (0,05)$ . Dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien kanker payudara dengan  $p\text{ value} = 0,028$ .<sup>(15)</sup>

Penelitian Oktaviani (2020) dengan judul “Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks” didapatkan hasil uji *Chi Square* diperoleh  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.<sup>(22)</sup>

## SIMPULAN

1. Hampir seluruh responden kanker serviks di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 111 orang (96,5%).
2. Hampir seluruh responden kanker serviks di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi sebanyak 111 orang (96,5%).
3. Hampir seluruh responden kanker serviks di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 111 orang (96,6%).
4. Adanya hubungan dukungan keluarga dan tingkat spiritual terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD A.W. Sjahranie, diperoleh nilai  $r$  (koefisien korelasi) sebesar 0,996 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat atau sempurna dan nilai  $p\text{value } 0,036 < 0,05$  atau  $\rho < \alpha$ .

## DAFTAR PUSTAKA

1. Subagia Hamid P. Gejala Kanker Serviks dalam buku Waspada Kanker-Kanker Ganas Pembunuh Wanita. Yogyakarta : Flashbooks; 2014
2. WHO. Cancer; 2020. Available from <https://www.iarc.who.int>
3. Kemenkes, RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2020
4. RSUD AWS. Data Rekam Medik RSUD A.W. Sjahranie Samarinda. Samarinda: RSUD AWS; 2021
5. Dehkordi., Heydarnejad., & Fatehi. Quality of Life in Cancer Patients undergoing Chemotherapy; 2011. Available from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3251183>
6. Antoni, H. Kualitas Hidup Pekerja Pengelasan Menurut World Health Organization Quality Of Life Bref Version (WHOQOL-BREF) di Bengkel Las Jalan Mahkamah Medan Tahun 2018 (Skripsi Sarjana). Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara; 2018. Available from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/5703>
7. Jang, S., J Ackler., Braitman, L., & Tester, W. Depression and quality of life in cancer patients undergoing chemotherapy: relation between the Zung Self-Rating Depression Scale and Functional Assessment of Cancer Therapy-General. Community Oncology. 2012; 9: 122-126. Available from [http://www.oncologypractice.com/fileadmin/content\\_images/co/articles/9%20CO\\_april\\_122\\_ackler%20orig%20res.pdf](http://www.oncologypractice.com/fileadmin/content_images/co/articles/9%20CO_april_122_ackler%20orig%20res.pdf)

8. Kusuma, H. Hubungan Antara Depresi dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS yang Menjalani Perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. (Tesis Magister). Depok: Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia; 2011
9. Sari, K. Dukungan Keluarga dan Tingkat Spiritualitas pada Pasien Kanker Stadium Terminal di RSUP H. Adam Malik. (Skripsi Sarjana). Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara; 2019
10. Setiadi. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2018
11. Husni, M., Romadoni, S., Rukiyati, D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr . Mohammad Hoesin Palembang. 2012; 2(2355):77–83
12. Sarafino, E. P. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Second Edition. New York: John Willey 7 Sons, Inc; 2011
13. Tunas, I.K., Yowani, S.C., Indrayathi, P.A., Noviyani, R. Penilaian Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks dengan Kemoterapi Paklitaksel – Karboplatin di RSUP Sanglah The Assessment Quality of Life For Patients with Cervical Cancer Using Chemotherapy Paclitaxel-Carboplatin in Sanglah. 2019; 5(1)
14. Arifin R, Riau A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Anyelir RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (Skripsi). Riau : Universitas Negeri Riau; 2013
15. Endiyono., & Herdiana, W. Hubungan Dukungan Spiritual dan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*. 2016; 14 (2): 16-23. Available from <http://dx.doi.org/10.30595/medisains.v14i2.1051>
16. Hidayati, S. Hubungan dukungan Keluarga dengan kualitas hidup pasien Kanker serviks di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Makassar: Poltekkes Makassar; 2017
17. Asmadi. *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC; 2018
18. Prastiwi, T.F. Kualitas Hidup Penderita Kanker. *Journal Developmental and Clinical Psychology Unnes*. 2013; 1(1): 21–27.
19. Wiksuarini, E., Rochmawati, E., & Rahmah. Spiritualitas dan Kualias Hidup pada Pasien Kanker. *Dinamika kesehatan*. 2018; 9(2): 301–312.
20. Yunitasari, E. Optimization of Family Support in Improving Resilience of Cervical Cancer Client Post Radical Hysterectomy and Bilateral Salpingo Oophorectomy Undergoing Chemotherapy. 2017; 3(Inc): 219–22.
21. Zainab, S., Ismail, N.M., Nobanee, T.H., Ismail, A.R. The Prevalence of Denture Wearing and The Impact on The Oral Health Related Quality of Life Among Elderly In Kota Bharu, Kelantan. *AOS*. 2014; 3(1): 17-22.
22. Oktaviani, U., Purwaningsih, H. Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 2020; 8(1): 79-86. Available from 10.20527/dk.v8i1.6241